

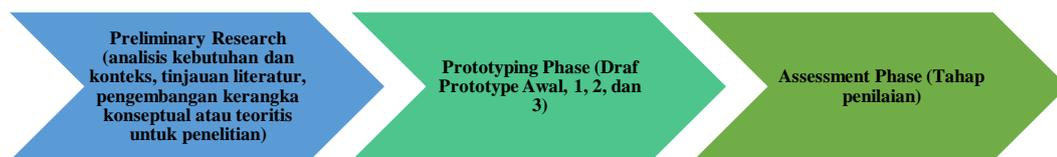
BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran *Oral Reading Fluency* melalui pemodelan prosodi berbantuan tutor untuk menstimulasikan kemampuan membaca lancar siswa sekolah dasar. Diperlukan model penelitian yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Model penelitian yang digunakan harus terdapat proses analisis pendahuluan, proses merancang prototipe model pembelajaran, proses ujicoba model pembelajaran, dan proses uji efektivitas model pembelajaran. Model penelitian pengembangan yang dimaksud, yaitu model penelitian pengembangan yang mengembangkan suatu produk khusus bidang pendidikan (dikenal dengan istilah *Educational Design Research*) dengan tiga tahap utama yang diadopsi dari model penelitian pengembangan Plomp: (1) *analisis pendahuluan (preliminary research)*, (2) *perancangan (prototyping phase)*, dan (3) *penilaian (assesment phase)* (Plomp, 2013).

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pengembangan yang mengembangkan suatu produk khusus bidang pendidikan (dikenal dengan istilah *Educational Design Research*). Produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan yang dilakukan yaitu model pembelajaran. Peneliti menggunakan EDR yang dikembangkan Plomp, karena (1) Berpengalaman melakukan penelitian menggunakan model penelitian pengembangan yang dikembangkan Plomp. (2) Mempermudah melakukan penelitian model pembelajaran. (3) Sangat cocok untuk pengembangan sebuah model pembelajaran. (4) EDR khusus digunakan untuk edukasi.

Prosedur penelitian pengembangan model pembelajaran *Oral Reading Fluency* melalui pemodelan prosodi berbantuan tutor yang dilakukan mengikuti tahap-tahap model penelitian pengembangan Plomp. Prosedur penelitian pengembangan yang diadaptasi dari model penelitian pengembangan Plomp dengan tahap-tahap yang harus dilakukan dalam setiap pengembangan seperti jabaran berikut. Skema rancangan penelitian pengembangan dapat dilihat pada gambar 3.1.



Sumber: (Plomp, 2013)

Gambar 3.1 Bagan Alur Prosedur Penelitian Pengembangan Model Plomp

Metode yang sering digunakan dalam analisis kebutuhan dan konteks meliputi wawancara, kelompok fokus, observasi pembelajaran, analisis dokumen, (Plomp, 2013). Bagan pada gambar 3.1 merupakan bagan alur prosedur penelitian pengembangan model Plomp yang menjadi patokan dalam melakukan penelitian. Adaptasi dari model Plomp, lebih jelasnya rancangan penelitian yang dilakukan seperti pada bagan berikut.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian pengembangan model pembelajaran *oral reading fluency* melalui pemodelan prosodi berbantuan tutor, yaitu guru dan siswa sekolah dasar. Jumlah guru sebagai partisipan yang terlibat dalam penelitian sebanyak sembilan guru praktisi, yaitu di antaranya tujuh guru ujicoba model dan dua guru kelas kontrol. Jumlah siswa sekolah dasar sebagai partisipan yang terlibat dalam penelitian sebanyak 156 siswa. Uji praktikalitas melibatkan 50 siswa sekolah dasar. Ujicoba efektivitas melibatkan 53 siswa sekolah dasar di kelas eksperimen dan 53 siswa sekolah dasar di kelas kontrol.

Pemilihan partisipan dalam penelitian pengembangan model pembelajaran *oral reading fluency* melalui pemodelan prosodi berbantuan tutor menggunakan teknik *purposive sampling*. Partisipan dipilih berdasarkan kriteria dan tujuan penelitian. Karakteristik partisipan dalam penelitian pengembangan model pembelajaran *oral reading fluency* melalui pemodelan prosodi berbantuan tutor dipilih berdasarkan kriteria berikut.

1. Siswa sekolah dasar yang berada di kelas rendah (1, 2, dan 3).
2. Siswa sekolah dasar berusia 8 tahun.
3. Siswa sekolah dasar yang sudah tidak terbata-bata dalam membaca.

4. Siswa sekolah dasar yang sudah tidak mengeja dalam membaca.
5. Siswa sekolah dasar yang belum mampu membaca lancar dengan memperhatikan penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi suara.
6. Guru yang mengajar di kelas rendah.

Partisipan dalam penelitian pengembangan model membaca lancar, yaitu siswa kelas 3 SD pada SDN, MIN, dan SDIT kategori belum mampu menerapkan membaca lancar di Provinsi Sumatera Barat. Peneliti memilih provinsi Sumatera Barat sebagai wilayah ujicoba dan implementasi model pembelajaran *oral reading fluency* melalui pemodelan prosodi berbantuan tutor karena (1) Provinsi Riau, Sumatera Barat, dan Jambi merupakan wilayah dengan indeks aktivitas literasi membaca yang rendah dan provinsi Sumatera Barat berada diposisi tengah di antara yang rendah menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kebijakan tahun 2019. (2) Provinsi Sumatera Barat menjadi provinsi dengan kemampuan membaca yang paling rendah dan paling banyak siswa yang tidak bisa membaca di kelas rendah (1, 2, dan 3 SD/MI) di antara di 5 provinsi sebagai lokasi penelitian, yaitu provinsi: Gorontalo, Jawa Tengah, Jawa Barat Sumatera Barat, dan DKI Jakarta.

Kriteria yang digunakan untuk memilih sekolah uji coba dan implementasi di provinsi Sumatera Barat, yaitu sebagai berikut: (1) Kondisi siswa sesuai dengan kebutuhan peneliti. (2) Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang dirancang. (3) Lokasi sekolah memudahkan peneliti melaksanakan penelitian. (4) Adanya sambutan positif atau dukungan dari pihak sekolah. (5) Belum adanya model pembelajaran membaca lancar di SD. (6) Sekolah bersedia menerima pembaharuan terutama dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa. (7) Sekolah tersebar di beberapa kategori wilayah, yaitu: berada di pusat kota, perbatasan antara kota dan desa, dan di pedesaan. Perhatikan tabel sebaran partisipan berikut.

Tabel 3.1

Daftar Sekolah Partisipan

No.	Nama Sekolah	Metode Evaluasi	Data
1	SD Negeri Lolong kota Padang	<i>Small group evaluation</i>	Praktikalitas
2	SD Negeri Payakumbuh	<i>Field test evaluation I</i>	Praktikalitas

No.	Nama Sekolah	Metode Evaluasi	Data
4	MIN kota Pariaman	<i>Field test evaluation</i> I dan II	Praktikalitas dan Efektivitas kelas eksperimen
3	SD Negeri Lubuk Minturun	<i>Field test evaluation</i> II	Efektivitas kelas eksperimen
5	SD Negeri Kampung Jawa kota Solok	<i>Field test evaluation</i> II	Efektivitas kelas eksperimen
6	SDIT kabupaten Lima Puluh Kota	<i>Field test evaluation</i> II	Efektivitas kelas eksperimen
7	MIN kota Padang (I)	<i>Field test evaluation</i> II	Efektivitas kelas kontrol
8	MIN kota Padang (II)	<i>Field test evaluation</i> II	Penyebaran

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian pengembangan model *oral reading fluency* melalui pemodelan prosodi berbantuan tutor yaitu seluruh siswa di SD Negeri Lolong kota Padang, MIN kota Pariaman, SD Negeri Payakumbuh, SD Negeri Lubuk Minturun, SD Negeri Kampung Jawa kota Solok, MIN kota Pariaman, SDSIT kabupaten Lima Puluh Kota, dan MIN kota Padang.

Ketajaman penelitian ini ditujukan pada siswa kelas 3 SD. Alasan memilih populasi di SD negeri dan swasta di provinsi Sumatra Barat yaitu sekolah di provinsi Sumatra Barat memiliki permasalahan dengan kemampuan membaca lancar siswa. Sehingga diperlukan penemuan cara yang efektif dalam mengembangkan model pembelajaran membaca lancar secara lisan. Selain itu, peneliti membutuhkan catatan anekdot agar mengumpulkan data lapangan yang terjadi secara tertulis tentang siswa. Sedangkan siswa usia kelas 3 SD masih cenderung berbahasa daerah, sehingga perlu melakukan penelitian di daerah yang dipahami oleh peneliti agar mendapatkan data yang diyakini benar oleh peneliti.

Sampel dalam penelitian pengembangan model pembelajaran *Oral Reading Fluency* melalui pemodelan prosodi berbantuan tutor yaitu siswa kelas 3 sekolah dasar yang belum mampu membaca lancar dengan memperhatikan penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi suara. Prosedur penyampelan yang dilakukan, yaitu purposif sampling. Ukuran sampel untuk ujicoba efektivitas dalam penelitian ini adalah 53 siswa.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan sebagai alat pencatat informasi, mengorganisasikan proses wawancara, dan evaluasi dalam penelitian pengembangan model membaca lancar. Tahap *preliminary research*, instrumen yang digunakan: analisis model yang telah digunakan di kelas 3 SD (lembar observasi, lembar angket guru, lembar panduan wawancara guru, studi dokumentasi). Analisis kebutuhan siswa (lembar wawancara kebutuhan siswa, angket siswa, lembar observasi kemampuan membaca lancar siswa). Analisis kurikulum (studi pustaka, studi dokumentasi). Analisis Konsep (Studi pustaka). Analisis karakteristik siswa (studi pustaka).

Tahap *prototyping phase*, instrumen yang digunakan saat draft awal: angket berupa daftar cek skala likert, angket validasi pakar berupa daftar cek skala likert (instrumen yang divalidasi: lembar wawancara, lembar angket, lembar observasi, instrumen tes, buku model, buku cerita anak), angket pandangan pakar terhadap kepraktisan model pembelajaran yang dikembangkan, angket pandangan pakar terhadap keefektifan model pembelajaran yang dikembangkan. Instrumen yang digunakan prototipe 1: angket pandangan responden terhadap kepraktisan model pembelajaran yang dikembangkan, lembar observasi, lembar wawancara. Instrumen yang digunakan prototipe 2: lembar panduan wawancara, lembar observasi, dan angket respon guru dan siswa. Instrumen yang digunakan prototipe 3: lembar panduan wawancara, lembar observasi, angket respon guru dan siswa, studi dokumentasi, catatan anekdot, expert judgment, dan respondent judgment.

Tahap *assessment phase*, instrumen yang digunakan: lembar tes, lembar wawancara, dan catatan anekdot. Secara umum, instrumen yang digunakan pada masing-masing tahap penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2

Instrumen pada Tahap Penelitian

No	Tahap	Instrumen yang Digunakan	Keterangan
A.	Tahap Analisis Pendahuluan		
		a. Lembar observasi model yang digunakan dan proses membaca lancar	profil proses
		b. Angket kebutuhan siswa	profil kebutuhan
		c. Lembar wawancara guru	profil kebutuhan profil proses
B.	Tahap Pengembangan Prototype		
1	Draft awal	a. Angket <i>self evaluation</i> dengan skala Guttman	rancangan model

No	Tahap	Instrumen yang Digunakan	Keterangan
	Prototype 1	b. Angket <i>expert review</i> dengan skala Likert	proses pengembangan model
2	Prototype 2	d. Angket respon siswa dan guru terhadap kepraktisan <i>prototype</i> e. Pedoman wawancara respon siswa terhadap kepraktisan <i>prototype</i> f. Pedoman wawancara respon guru terhadap kepraktisan <i>prototype</i>	proses pengembangan model
3	Prototype 3	a. Angket respon siswa dan guru terhadap kepraktisan <i>prototype</i> b. Lembar observasi keterpakaian <i>prototype</i> model c. Catatan Anekdote	proses pengembangan model
C.	Tahap Penilaian		
		a. Lembar observasi pengamatan aktivitas siswa b. Lembar observasi pengamatan keterampilan membaca lancar siswa c. Catatan anekdot	Keefektifan model

Semua instrumen yang digunakan pada tahap penelitian divalidasi terlebih dahulu oleh validator sebelum digunakan. Validasi dilakukan secara eksternal kepada pakar (*expert judgment*) dan partisipan (*participant judgment*). Pakar yang dilibatkan dalam penelitian, yaitu pakar dalam bidang: pembelajaran membaca di sekolah dasar, model pembelajaran, perkembangan siswa, dan desain grafis. Masing-masing bidang pakar memiliki tugas yang berbeda. Dua pakar pertama memvalidasi instrumen yang digunakan untuk memvalidasi produk. Tiga pakar berikutnya memvalidasi produk, sehingga banyak validator pakar yang terlibat dalam penelitian sebanyak lima pakar di setiap bidang. Total pakar yang terlibat secara keseluruhan mencapai 20 pakar.

Tabel 3.3

Daftar Validator Pakar

No.	Nama Validator (<i>expert judgment</i>)	Bidang Keahlian
1	Prof. Atmazaki, M.Pd.	Pembelajaran Membaca dan Menulis
2	Dra. Elfia Sukma, M.Pd., Ph.D.	Pembelajaran Membaca dan Sastra Anak
3	Dr. Nur Azmi Alwi, M.Pd.	Pembelajaran Membaca di SD
4	Dr. Yenni Hayati, M.Hum.	Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra
5	Dr. Jendriadi, M.Pd.	Pendidikan Bahasa Indonesia di SD
6	Prof. Dr. Alwen Bentri, M.Pd.	Model Pembelajaran dan Kurikulum
7	Dr. Darmansyah, S.T., M.Pd.	Model Pembelajaran
8	Dr. Abna Hidayati, M.Pd.	Model Pembelajaran dan Kurikulum
9	Dr. Ulfia Rahmi, M.Pd.	Model Pembelajaran
10	Dr. Hendrizal, M.Pd.	Model Pembelajaran Karakter
11	Prof. Dr. Neviyarni S, M.S.	Perkembangan Anak
12	Prof. Dr. Firman, M.Pd.	Perkembangan Anak

Chandra, 2022

PEMBELAJARAN ORAL READING FLUENCY MELALUI PEMODELAN PROSODI BERBANTUAN TUTOR BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Nama Validator (<i>expert judgment</i>)	Bidang Keahlian
13	Dr. Afdal, M.Pd., Kons.	Perkembangan Anak
14	Dr. Nurfarhanah, M.Pd.	Perkembangan Anak
15	Dr. Ismira, M.Pd.	Perkembangan Anak
16	Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.	Desain grafis
17	Nessya Fitryona, S.Pd., M.Sn.	Desain grafis
18	Drs. Ariusmedi, M.Sn.	Desain grafis
19	Dr. Yanti Fitria, S.Pd., M.Pd.	Pembelajaran di SD
20	Dr. Desyandri, M.Pd.	Pembelajaran di SD

Validasi partisipan melibatkan tujuh guru praktisi yang mengajar di kelas tiga sekolah dasar. Validator Partisipan yang dilibatkan merupakan guru yang mengabdikan diri di sekolah tempat meneliti. Validator partisipan (*participant judgment*) memprediksi model kepraktisan dan keefektifan model pembelajaran *Oral Reading Fluency*. Berikut merupakan daftar guru praktisi yang terlibat dalam proses validasi model pembelajaran *Oral Reading Fluency*.

Tabel 3.4

Daftar Validator Partisipan

No.	Nama Validator (<i>participant judgment</i>)	Instansi
1	Riva Yana Dati Ningrum, S.Pd.	SD Negeri Lolong kota Padang
2	Ricka Oriza Febrina, S.Pd.	SD Negeri Lubuk Minturun kota Padang
3	Irmayani, S.Pd.	MIN kota Pariaman
4	M. Siddiq Rahimullah, S.Pd.	MIN kota Pariaman
5	Twenti Nenofti, S.Pd.	SD Negeri Kampung Jawa Kota Solok
6	Elvarisa Adriani, S.Pd.	SDIT kabupaten Lima Puluh Kota
7	Mona Mut Mainnah, S.Pd.	SD Negeri kota Payakumbuh

3.4.1 Instrumen Model Pembelajaran *Oral Reading Fluency* yang Dikembangkan

Model pembelajaran *oral reading fluency* disajikan dalam bentuk buku teks yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk menstimulasikan kemampuan membaca lancar. Buku Model pembelajaran *oral reading fluency* diberi judul “Model Pembelajaran *Oral Reading Fluency*: Menstimulasikan Kemampuan Membaca Lancar”. Model pembelajaran *oral reading fluency* divalidasi menggunakan kisi-kisi instrumen validasi model pembelajaran *oral reading fluency* berikut.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Model Pembelajaran *Oral Reading Fluency* yang
Dikembangkan

No.	Indikator	Deskriptor
1	Dasar Pemikiran	
	1) Teori model pembelajaran bidang bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa belajar mendengarkan dan mengucapkan bahasa-bahasa yang diucapkan dengan cara yang ilmiah. 2) Siswa mengklasifikasi informasi dengan berpikir induktif. 3) Siswa mencari makna. 4) Interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya.
	2) Teori <i>oral reading fluency</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memperhatikan penggunaan jeda. 2) Memperhatikan penggunaan intonasi. 3) Memperhatikan penggunaan ekspresi.
	3) Teori pemodelan prosodi berbantuan tutor	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemodelan membaca lancar untuk siswa. 2) Bacaan berbantuan tutor sebagai dukungan. 3) Berlatih membaca luas dan dalam. 4) Ungkapan kata-kata dalam kelompok bermakna.
	4) Teori Proses membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan prabaca dengan menerka menggunakan gambar dan judul. 2) Kegiatan saat baca dengan memperhatikan penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi. 3) Kegiatan pascabaca dengan kegiatan mengomunikasikan isi bacaan.
2	Struktur Pembelajaran/ Sintak Model	
	1) Terka	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membuat pertanyaan berkaitan dengan judul dan gambar. 2) Menerka isi cerita dengan menggunakan gambar/video/audio. 3) Menerka isi cerita dengan menggunakan judul cerita.
	2) Pemodelan prosodi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mencontohkan membaca dengan menggunakan lafal, intonasi, dan ekspresi. 2) Membahas bersama siswa bagaimana menggunakan suara untuk merefleksikan dan menambah makna dari bagian yang dibaca. 3) Pembaca melambat untuk memahami bagian teks yang sulit. 4) Mengubah suara menjadi karakter yang berbeda, angkat dan turunkan nada dan volume bacaan pada titik yang berbeda, tandai tanda baca dengan jeda, dan menggunakan jeda dramatis dan panjang untuk menambahkan makna.
	3) Tutor awal decode	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membaca secara bersamaan dalam kelompok besar. 2) Membaca dalam kelompok kecil. 3) Membaca berpasangan.
	4) Membaca mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membaca secara mandiri teks bacaan dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, dan ekspresi. 2) Berlatih membaca lancar secara berulang. 3) Mengatur tahapan dalam membaca untuk pembacaan berikutnya. 4) Mencobakan dengan teks yang berbeda.
	5) Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tanya jawab tentang isi teks bacaan. 2) Menceritakan isi teks bacaan dengan bahasa sendiri (menggunakan bahasa Indonesia). 3) Menceritakan boleh secara tulisan atau lisan.
3	Sistem Sosial Menciptakan kondisi belajar yang bersifat kooperatif	<ol style="list-style-type: none"> 1) Proses membaca secara klasikal di kelas. 2) Proses membaca secara berkelompok/ kelompok kecil. 3) Proses membaca secara tutor sebaya.

No.	Indikator	Deskriptor
4	Prinsip Reaksi Fasilitator, demonstrator, dan evaluator	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru sebagai fasilitator dengan menyediakan teks cerita anak bergambar. 2) Guru sebagai demonstrator dengan mencontohkan proses membaca lancar yang memperhatikan penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi. 3) Guru sebagai evaluator dengan melakukan evaluasi berupa penilaian terhadap proses perkembangan kemampuan membaca lancar siswa.
5	Penerapan 1) Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengucapkan salam dan doa. 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran. 3) Apersepsi. 4) Memotivasi siswa.
	2) Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan sesuai dengan tahapan model pembelajaran yang dikembangkan. 2) Melakukan sesuai dengan tahapan pembelajaran membaca. 3) Melakukan sesuai dengan tahapan metode pemodelan prosodi berbantuan tutor.
	3) Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tanya jawab tentang materi kajian. 2) Evaluasi pembelajaran. 3) Kegiatan syukur sebagai penutup.
6	Sistem Pendukung 1) Menggunakan materi cerita anak/dongeng/fabel	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menggunakan materi cerita fabel. 2) Menggunakan materi cerita hidup rukun. 3) Menggunakan materi cerita budaya santun.
	2) Menggunakan media gambar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menggunakan media berupa teks cerita anak. 2) Menggunakan media berupa visual/gambar. 3) Menggunakan pemodelan prosodi.
	3) Menggunakan panduan penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyediakan panduan penilaian tentang jeda dalam kemampuan membaca lancar. 2) Menyediakan panduan penilaian tentang intonasi dalam kemampuan membaca lancar. 3) Menyediakan panduan penilaian tentang ekspresi dalam kemampuan membaca lancar.
7	Dampak Instruksional dan Pengiring 1) Dampak instruksional	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kapasitas pembelajaran diri. 2) Kemampuan membaca lancar. 3) Kontrol konseptual.
	2) Memuat dampak pengiring	<ol style="list-style-type: none"> 1) Berekspressi dengan menulis. 2) Membentuk budaya membaca. 3) Belajar kemampuan kolaboratif.

Sumber: (Arni, 2011; Collins & Cheek, 1999; Hasanadi, 2019; Joyce et al., 2015; Marlina, 2019; Pappas et al., 1990; T. V. Rasinski, 2004; Timothy V. Rasinski & Samuels, 2011; Rukiyah, 2018)

3.4.2 Instrumen Cerita Anak Berdasarkan Perkembangan Anak, Kebahasaan, dan Kegrafikaan

Cerita anak merupakan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran membaca lancar. Cerita anak harus sesuai dengan perkembangan anak. Cerita anak didesain dalam bentuk buku bacaan anak dengan judul “Kumpulan Cerita Anak: Parabel dan Fabel”. Setiap cerita anak dilengkapi dengan

Chandra, 2022

PEMBELAJARAN ORAL READING FLUENCY MELALUI PEMODELAN PROSODI BERBANTUAN TUTOR BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gambar yang mewakili isi cerita dan sesuai dengan kebutuhan anak. Gambar yang digunakan berupa gambar seri. Gambar seri dirancang sebanyak tiga gambar di setiap cerita anak. Buku kumpulan cerita anak divalidasi berdasarkan perkembangan anak, kebahasaan, dan kegrafikaan. Kisi-kisi instrumen validasi cerita anak berdasarkan perkembangan anak dan kebahasaan dapat diamati pada tabel 3.6 dan 3.7. Kisi-kisi instrumen validasi cerita anak berdasarkan kegrafikaan dapat diamati pada lampiran 2.2.3.2.

Tabel 3.6

Kisi-kisi Instrumen Cerita Anak Berdasarkan Perkembangan Siswa Kelas 3 SD

No.	Indikator	Deskriptor
1	Rancangan cerita anak sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyukai cerita imajinatif yang menunjukkan ekspresi. 2) Bisa duduk dan memperhatikan sesuatu yang menarik minat mereka setidaknya selama 30-45 menit. 3) Mengembangkan lebih banyak keterampilan dalam membaca. 4) Belajar paling baik melalui pengalaman aktif dan konkret, tetapi belajar melihat buku sebagai sumber informasi; membaca menjadi minat utama. 5) Menggunakan kalimat yang kompleks dan jenis kalimat yang berbeda untuk mengekspresikan ide dengan jelas. 6) Menggunakan koneksi untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih kompleks.
2	Rancangan cerita anak sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa anak	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menggunakan pengalaman pribadi untuk menebak apa yang mungkin terjadi selanjutnya dalam sebuah cerita. 2) Menjelaskan poin penting dari sebuah cerita, seperti ide utama, karakter, dan plot. 3) Menggunakan petunjuk saat membaca untuk mengetahui makna kata. Misalnya, melihat gambar atau judul untuk membantu membaca sebuah kata. 4) Membaca cerita tingkat kelas dengan tenang, lancar, dan lantang. 5) Memahami apa yang mereka baca dan mulai beralih dari "belajar membaca" menjadi "membaca untuk belajar". 6) Mempelajari kosakata melalui membaca.
3	Rancangan cerita anak sesuai dengan karakteristik perkembangan sosial emosional anak	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mulai melihat sesuatu dari sudut pandang lain dan menggabungkan itu ke dalam kehidupan sehari-hari. 2) Bisa serius, murung, atau pemalu. 3) Meluangkan lebih banyak waktu dan dengan mudah dipengaruhi oleh teman. 4) Kebanyakan anak sangat ingin menyesuaikan diri dan mencoba kepribadian baru untuk melihat di mana mereka cocok.
4	Rancangan cerita anak menggunakan media teks bacaan anak sesuai dengan perkembangan membaca lancar anak	<ol style="list-style-type: none"> 1) Teks memiliki ilustrasi. 2) Cerita anak sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak. 3) Teks menggunakan tanda baca titik, koma, seru, dan tanya. 4) Panjang teks antara 75-150 kata.

Sumber: (ASHA, 2020; Howe, 1993; Morin, 2020; Wood, 2007)

Buku kumpulan cerita anak dapat menunjang proses pembelajaran membaca lancar siswa. Cerita anak yang dirancang harus melewati proses uji keterbacaan menggunakan formula grafik Fry karena teks bacaan digunakan untuk siswa kelas rendah. Buku kumpulan cerita anak harus sesuai dengan perkembangan bahasa anak. Kisi-kisi instrumen cerita anak berdasarkan perkembangan bahasa siswa kelas 3 SD dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 3.7

Kisi-kisi Instrumen Cerita Anak Berdasarkan Perkembangan Bahasa Anak Kelas 3 SD/MI

No.	Indikator	Deskriptor
1	Kelugasan cerita anak	<ol style="list-style-type: none"> 1) Keefektifan kalimat. 2) Ketepatan penulisan kata. 3) Ukuran huruf mudah dibaca oleh siswa. 4) Ukuran huruf tidak memaksa siswa untuk memperdekat pandangannya. 5) Kesesuaian ejaan, tanda baca, dan tatatulis.
2	Penggunaan bahasa yang dialogis interaktif dalam cerita anak	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bahasa yang digunakan bersifat dua arah mendorong siswa untuk mempelajari bab/subbab tersebut secara tuntas. 2) Bahasa yang digunakan mampu merangsang peserta didik untuk mempertanyakan suatu hal lebih jauh dan mencari jawabannya secara mandiri dari buku, sumber informasi yang lain. 3) Informasi disampaikan dengan jelas. 4) Siswa dapat membaca informasi dengan mudah. 5) Cerita memuat makna tersurat.
3	Kesesuaian cerita anak dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menggunakan huruf besar di tempat yang seharusnya. 2) Menggunakan tanda baca dengan aturan yang tepat. 3) Imbuan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya. 4) Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung.
4	Keruntutan dan keterpaduan dalam pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penyampaian pesan melalui wacana, teks, gambar, ilustrasi antarsubbab dalam bab mencerminkan hubungan logis. 2) Penyampaian pesan melalui wacana, teks, gambar, atau ilustrasi antarparagraf yang berdekatan dan antarkalimat dalam paragraf mencerminkan hubungan logis. 3) Adanya unsur subjek dan predikat yang jelas. 4) Panjang satu kalimat terdiri dari 4-8 kata. 5) Kata-kata yang digunakan pada kalimat sesuai dengan keperluan atau konteks yang hendak disampaikan.

Sumber: Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Perbukuan. (2014). Instrumen Penilaian Tahap I dan Tahap II Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah.

3.4.3 Instrumen Tes Kemampuan Membaca Lancar

Kemampuan membaca lancar siswa diukur menggunakan indikator jeda, intonasi, dan ekspresi suara. Indikator jeda, intonasi, dan ekspresi suara digunakan setelah siswa sudah menguasai keakuratan dan otomatisasi bacaan. Siswa yang sangat kesulitan dalam menguasai keakuratan dan otomatisasi bacaan dapat dikatakan belum siap untuk mempelajari jeda, intonasi, dan ekspresi suara. Namun, siswa yang mengalami sedikit kesulitan masih dapat mengikuti pembelajaran membaca lancar dengan memperhatikan penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi suara. Kisi-kisi instrumen tes kemampuan membaca lancar siswa dapat diamati pada tabel 3.8.

Tabel 3.8

Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Lancar

No.	Indikator	Deskriptor
1	Penggunaan jeda dalam membaca lancar	1) Menunjukkan pola jeda antarkalimat (sendi rangkap (/)) 2) Menunjukkan pola jeda antarfrase dan antarkata (sendi tunggal (/)) 3) Menunjukkan pola jeda antarsilabel (sendi tambah (+)) 4) Menunjukkan pola jeda sebelum dan sesudah tuturan (sendi kepanang rangkap (#))
2	Penggunaan intonasi dalam membaca lancar	1) Menunjukkan pola nada naik pada konstituen subjek dan pola nada turun pada predikat yang tidak dipisahkan oleh jeda 2) Memberikan tekanan dinamik (keras lemah) pada bagian fokus informasi 3) Memperlambat atau mempercepat tekanan tempo pengucapan
3	Penggunaan ekspresi suara dalam membaca lancar	1) Menunjukkan nada suara meninggi 2) Menunjukkan nada suara lepas dan lancar 3) Menunjukkan nada suara turun.

Sumber: (Arni, 2011; Marlina, 2019; T. V. Rasinski, 2004)

3.4.4 Instrumen Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Oral Reading Fluency*

Model pembelajaran *oral reading fluency* diterapkan dalam proses pembelajaran kelas tiga sekolah dasar. Penerapan model pembelajaran *oral reading fluency* membutuhkan instrumen observasi keterlaksanaan model pembelajaran untuk memastikan model pembelajaran *oral reading fluency* diterapkan secara maksimal. Kisi-kisi instrumen observasi keterlaksanaan model pembelajaran *oral reading fluency* dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 3.9

Kisi-kisi Instrumen Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran

No	Indikator	Deskriptor
1	Tahap Kegiatan Pendahuluan	1) Siswa berdoa dan mengucapkan salam 2) Guru mengecek kehadiran siswa 3) Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai 4) Siswa tanya jawab dalam aktivitas apersepsi 5) Siswa mendapatkan motivasi dari guru berkaitan dengan materi yang akan dipelajari
2	Tahap kegiatan inti	1) Siswa mengamati gambar 2) Siswa tanya jawab tentang gambar yang diamati 3) Siswa menerka isi teks bacaan menggunakan judul 4) Siswa menerka isi teks bacaan menggunakan gambar
	2. Sintak <i>Prosody Modeling</i> (Pemodelan Prosodi)	1) Siswa mengamati contoh cara membaca lancar 2) Siswa meniru dan mencoba membaca lancar 3) Siswa membahas bersama guru cara menggunakan suara untuk merefleksikan dan menambah makna dari bagian yang dibaca 4) Guru melambat saat membaca untuk memahami bagian teks yang sulit 5) Siswa menyimak pesan bahwa mereka harus mencoba membaca lancar
	3. Sintak <i>Early Decode Tutor</i> (Tutor Awal Dekode)	1) Siswa membaca lancar secara bersamaan dalam kelompok besar 2) Siswa membaca lancar dalam kelompok kecil 3) Siswa membaca lancar secara berpasangan dengan teman sebaya
	4. Sintak <i>Independent Reading</i> (Membaca Mandiri)	1) Siswa membaca lancar secara mandiri teks bacaan dengan memperhatikan penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi 2) Siswa berlatih membaca lancar secara berulang 3) Siswa membaca lancar dengan menggunakan teknik membaca bersuara lantang tanpa menunjuk teks bacaan 4) Siswa mencoba dengan teks yang berbeda
	5. Sintak <i>Communication</i> (Komunikasi)	1) Siswa tanya jawab tentang isi teks bacaan 2) Siswa tanya jawab tentang kesesuaian terkaan 3) Siswa menceritakan isi teks bacaan dengan bahasa sendiri secara lisan 4) Siswa menceritakan isi teks bacaan dengan bahasa sendiri secara tertulis
3	Tahap kegiatan penutup	1) Siswa menyimpulkan pembelajaran 2) Siswa melakukan kegiatan evaluasi 3) Siswa tanya jawab tentang cara membaca lancar yang belum dikuasai 4) Siswa merefleksi kegiatan pembelajaran 5) Guru memberikan apresiasi kepada siswa

3.4.5 Instrumen Observasi dan Prediksi Expert tentang Kepraktisan Model Pembelajaran *Oral Reading Fluency*

Model pembelajaran *oral reading fluency* yang dikembangkan harus teruji kepraktisan dalam pelaksanaannya. Sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran, perlu meminta pendapat pakar tentang kepraktisan model

Chandra, 2022

PEMBELAJARAN ORAL READING FLUENCY MELALUI PEMODELAN PROSODI BERBANTUAN TUTOR BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran Oral Reading Fluency. Perlu Menyusun instrumen prediksi expert tentang kepraktisan model pembelajaran oral reading fluency. Instrumen yang sama digunakan untuk mengobservasi kepraktisan model pembelajaran oral reading fluency. Kisi-kisi instrumen observasi dan prediksi expert tentang kepraktisan model pembelajaran *oral reading fluency* dapat diamati pada tabel 3.10.

Tabel 3.10

Kisi-kisi Instrumen Observasi dan Prediksi Expert tentang Kepraktisan Model Pembelajaran

No	Indikator	Deskriptor
1	Daya tarik model ORF	<ol style="list-style-type: none"> 1) Model PML dapat meningkatkan kemampuan menggunakan jeda dalam membaca. 2) Model PML dapat meningkatkan kemampuan menggunakan intonasi dalam membaca. 3) Model PML dapat meningkatkan kemampuan menggunakan ekspresi vokal dalam membaca.
2	Proses penggunaan model ORF 1. Sintak Terka	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mengamati gambar. 2) Siswa tanya jawab tentang gambar yang diamati. 3) Siswa menerka isi teks bacaan menggunakan judul. 4) Siswa menerka isi teks bacaan menggunakan gambar.
	2. Sintak <i>Prosody Modeling</i> (Pemodelan Prosodi)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mengamati contoh cara membaca lancar. 2) Siswa meniru dan mencobakan membaca lancar. 3) Siswa membahas bersama guru cara menggunakan suara untuk merefleksikan dan menambah makna dari bagian yang dibaca. 4) Guru melambat saat membaca untuk memahami bagian teks yang sulit. 5) Siswa menyimak pesan bahwa mereka harus mencoba membaca lancar.
	3. Sintak <i>Early Decode Tutor</i> (Tutor Awal Dekode)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa membaca lancar secara bersamaan dalam kelompok besar. 2) Siswa membaca lancar dalam kelompok kecil. 3) Siswa membaca lancar secara berpasangan dengan teman sebaya.
	4. Sintak <i>Independent Reading</i> (Membaca Mandiri)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa membaca lancar secara mandiri teks bacaan dengan memperhatikan penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi. 2) Siswa berlatih membaca lancar secara berulang. 3) Siswa membaca lancar dengan menggunakan teknik membaca bersuara lantang tanpa menunjuk teks bacaan. 4) Siswa mencobakan dengan teks yang berbeda.
	5. Sintak <i>Communication</i> (Komunikasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa tanya jawab tentang isi teks bacaan. 2) Siswa tanya jawab tentang kesesuaian terkaan. 3) Siswa menceritakan isi teks bacaan dengan bahasa sendiri secara lisan. 4) Siswa menceritakan isi teks bacaan dengan bahasa sendiri secara tertulis.
3	Kepraktisan penggunaan model ORF	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mudah digunakan guru dalam membelajarkan membaca lancar kepada siswa. 2) Langkah-langkah dalam model ORF mudah dipahami oleh guru.

No	Indikator	Deskriptor
		3) Model ORF meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam membaca. 4) Memudahkan siswa memahami pembelajaran.
4	Durasi pembelajaran model ORF	1) Proses pembelajaran membaca lancar bagian pendahuluan menggunakan waktu 20 menit. 2) Proses pembelajaran membaca lancar bagian kegiatan inti menggunakan waktu 60 menit. 3) Proses pembelajaran membaca lancar bagian penutup menggunakan waktu 15 menit.
5	Evaluasi model ORF	1) Mengklasifikasikan unsur intrinsik pembangun cerita anak. 2) Mendiskusikan cara membaca lancar dengan teman sebaya. 3) Mencoba cara membaca lancar.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan berdasarkan tahapan model penelitian pengembangan Plomp yang terdiri dari tiga Langkah utama, yaitu: *analisis pendahuluan (preliminary research)*, (2) *perancangan (prototyping phase)*, dan (3) *penilaian (assessment phase)* (Plomp, 2013:19). *Ketiga tahapan ini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian pengembangan model pembelajaran Oral Reading Fluency. Alur pengembangan model pembelajaran oral reading fluency melalui pemodelan prosodi berbantuan tutor dapat diamati pada gambar 3.3. Berikut merupakan tabel tahapan penelitian beserta rangkaian kegiatan yang dilakukan.*

Tabel 3.11
Prosedur Penelitian

No	Langkah Penelitian	Kegiatan	Pendekatan yang Digunakan
1	<i>Analisis pendahuluan (preliminary research)</i> a. <i>Studi empiris</i>	<ul style="list-style-type: none"> • analisis kemampuan siswa • analisis pembelajaran membaca lancar di kelas 3 SD • analisis konteks 	Pendekatan kualitatif dan kuantitatif
	b. <i>Studi literatur</i>	<ul style="list-style-type: none"> • analisis kurikulum • analisis konsep • analisis karakteristik siswa kelas 3 SD 	Pendekatan kualitatif
2	<i>Fase pembuatan prototipe model (prototyping phase)</i> a. <i>draft awal</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>self evaluation</i> • <i>Revisi model pembelajaran oral reading fluency dan cerita anak</i> • <i>expert judgment</i> • <i>Revisi model pembelajaran oral reading fluency, cerita anak, dan desain grafis</i> • <i>participant judgment</i> • <i>Revisi model pembelajaran oral reading fluency dan cerita anak</i> 	Pendekatan kuantitatif

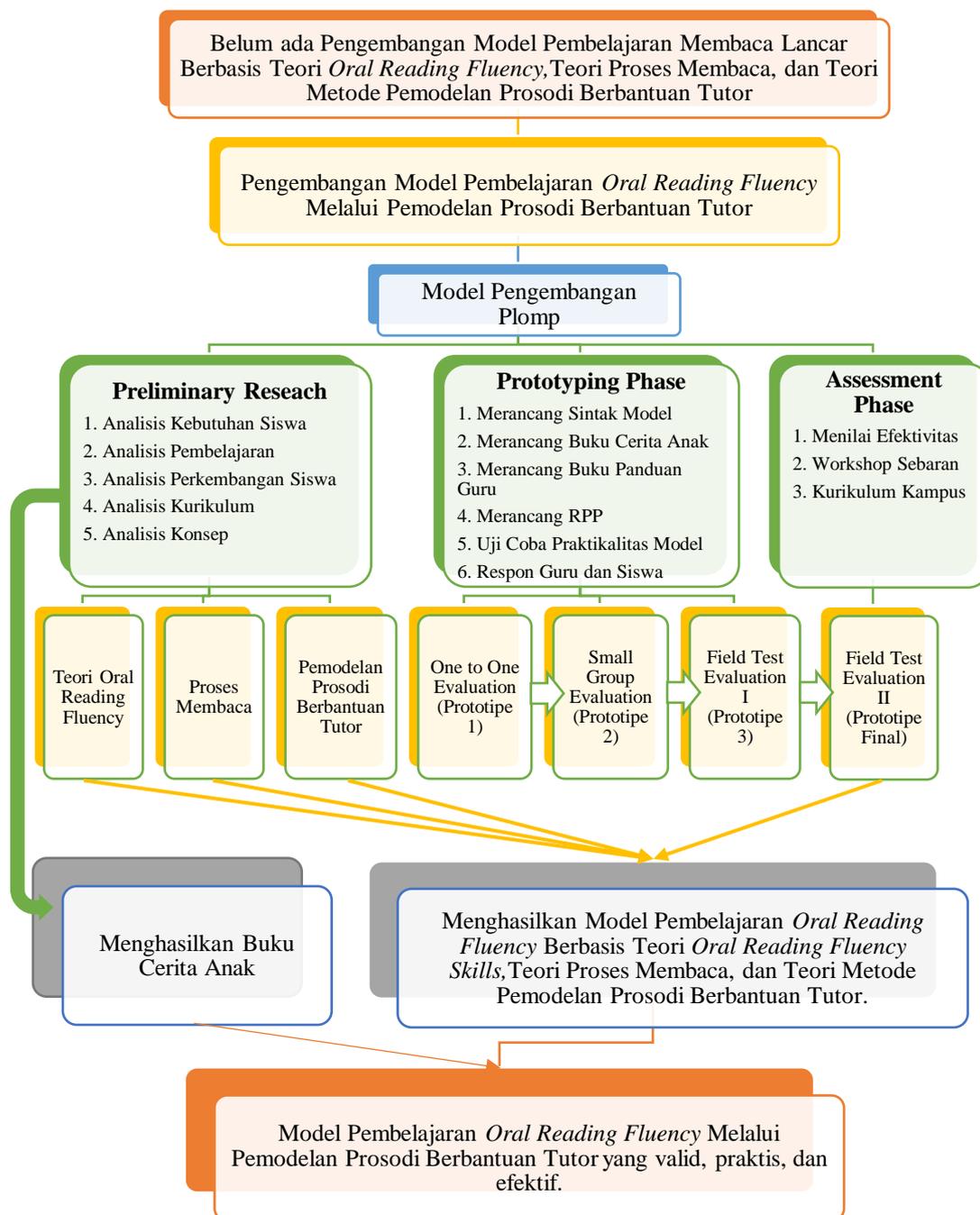
No	Langkah Penelitian	Kegiatan	Pendekatan yang Digunakan
	b. prototype 1	<ul style="list-style-type: none"> • <i>One to one evaluation (simulasi model pembelajaran yang dikembangkan)</i> • <i>Revisi model pembelajaran oral reading fluency</i> 	Pendekatan kualitatif
	c. prototype 2	<ul style="list-style-type: none"> • <i>small group evaluation (Uji coba di 1 SD)</i> • <i>Revisi model pembelajaran oral reading fluency</i> 	Pendekatan kualitatif
	d. prototype 3	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Field test evaluation 1 (Uji praktikalitas di 2 SD)</i> • <i>Revisi model pembelajaran oral reading fluency</i> 	Pendekatan kualitatif dan kuantitatif
3	Fase penilaian (<i>assessment phase</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Field test evaluation 2 (Uji efektivitas di 4 SD kelas eksperimen sebanyak 53 siswa dan 1 SD kelas kontrol sebanyak 53 siswa)</i> 	Pendekatan kuantitatif

3.5.1 Tahap Analisis Pendahuluan (*Preliminary Research*)

Kegiatan penting yang dilakukan selama tahap penelitian pendahuluan meliputi kondisi empiris (analisis kemampuan dan konteks) dan eksplorasi kondisi literatur basis pengetahuan ilmiah (tinjauan pustaka dan penilaian ahli) (Plomp, 2013). Studi empiris dilakukan analisis kemampuan siswa, analisis pembelajaran membaca lancar di kelas 3 SD, dan analisis konteks. Studi literatur meliputi analisis kurikulum, analisis konsep, dan analisis karakteristik siswa kelas 3 SD. Jadi dapat dinyatakan bahwa proses analisis pendahuluan yang dilakukan, yaitu: analisis konteks, analisis kemampuan membaca lancar siswa, analisis pembelajaran membaca lancar di kelas 3 SD, analisis karakteristik siswa, analisis konsep, dan analisis kurikulum. Metode yang sering digunakan dalam analisis kebutuhan dan konteks meliputi wawancara, kelompok fokus, observasi pembelajaran, dan analisis dokumen (Plomp, 2013).

3.5.1.1 Analisis Konteks

Analisis konteks dilakukan untuk mengeksplorasi lingkungan masalah dan memetakan ruang lingkungan inovasi. Analisis konteks dilakukan untuk mengetahui konteks penelitian, ruang lingkup inovasi, dan mempertimbangkan kemampuan responden. Kemampuan responden meliputi kesediaan responden untuk berubah dan kondisi di sekolah.



Gambar 3.2 Alur Pengembangan Model Pembelajaran *Oral Reading Fluency* Melalui Pemodelan Prosodi Berbantuan Tutor dengan Pengembangan Model Plomp di Kelas Uji Coba

3.5.1.2 Analisis Kemampuan Siswa

Analisis kebutuhan siswa dan guru dilakukan dengan cara penyebaran angket kepada guru dan siswa. Untuk mendukung data yang terkumpul dari angket

yang disebarakan, perlu dilakukan wawancara kepada guru dan siswa. Aspek kebutuhan yang perlu digali dari siswa, yaitu: jenis teks bacaan yang disenangi oleh siswa, pilihan cerita bergambar atau tidak bergambar, kalau bergambar, apakah gambar berwarna atau tidak berwarna, warna yang disukai siswa, hewan kesukaan untuk cerita fabel, menyukai cerita yang berakhir bahagia atau berakhir tidak bahagia, proses prediksi isi bacaan, kemampuan membaca lancar siswa, masih terbata-bata atau sudah lancar tanpa terbata-bata atau belum mampu membaca, proses pengomunikasian isi bacaan, penggunaan jeda, penggunaan tanda baca, membaca dengan prosodi (memperhatikan intonasi dan ekspresi).

Aspek kebutuhan yang perlu digali dari guru, yaitu: proses memprediksi isi bacaan, teknik membaca lancar secara lisan, penggunaan jeda dan tanda baca, proses pengomunikasian isi bacaan, jenis cerita yang digunakan untuk membaca lancar, tindakan yang dilakukan untuk membaca pemahaman dekode, dan pandangan guru tentang membaca lancar.

3.5.1.3 Analisis Kompetensi Guru

Keberhasilan pembelajaran juga tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengajar. Guru yang kompetensi dalam pembelajaran di sekolah dasar harusnya berasal dari lulusan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Akibatnya proses penyusunan dan penggunaan model pembelajaran *oral reading fluency* berjalan dengan lancar karena sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

3.5.1.4 Analisis Karakteristik Siswa Kelas Tiga SD/MI

Analisis karakteristik siswa kelas tiga SD dilakukan dengan cara studi pustaka, wawancara siswa, wawancara guru, penyebaran angket, observasi di kelas 3 SD, dan menyiapkan catatan anekdot. Aspek yang perlu diamati dalam menganalisis karakteristik siswa kelas 3 SD, yaitu kesesuaian kajian pustaka dengan karakteristik siswa kelas 3 SD yang berkaitan dengan (1) perkembangan kognitif, (2) perkembangan bahasa, dan (3) perkembangan sosial emosional siswa kelas 3 SD.

3.5.1.5 Analisis Konsep

Analisis konsep dilakukan dengan cara studi pustaka. Analisis konsep bertujuan untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama dalam pembelajaran

membaca lancar di kelas III SD dan menyusun konsep-konsep secara sistematis sesuai dengan KI dan KD. Konsep-konsep yang dimaksud menyangkut istilah yang perlu dimaknai dengan jelas, sehingga dapat digunakan pemanfaatannya sesuai makna dan maksud yang sebenarnya.

3.5.1.6 Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan dengan cara studi pustaka dan studi dokumentasi dari RPP atau silabus yang digunakan di kelas 3 SD. Aspek utama yang perlu diamati pada analisis kurikulum, yaitu KI dan KD yang berkaitan dengan kemampuan membaca lancar. Aspek berikutnya, indikator seharusnya sesuai dengan KD dan tuntutan kemampuan membaca lancar.

3.5.1.7 Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Membaca Lancar di Kelas 3 SD

Analisis kebutuhan guru dilakukan dengan adanya analisis model pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang selama ini dilakukan guru di sekolah. Analisis kebutuhan guru juga mengungkapkan kelemahan model pembelajaran yang selama ini berlangsung, sehingga dapat memberikan alasan yang kuat untuk mengembangkan model pembelajaran. Analisis kebutuhan guru tidak hanya tentang analisis model pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran, tetapi juga metode pembelajaran yang digunakan di lapangan.

Analisis model pembelajaran yang digunakan di kelas 3 SD selama ini tentang membaca lancar dilakukan dengan cara observasi di kelas 3 SD. Data juga dikumpulkan dengan penyebaran angket dan wawancara kepada guru. Data didukung dengan studi dokumentasi tentang RPP atau silabus yang digunakan. Peneliti juga menyiapkan catatan anekdot saat observasi di kelas 3 SD. Aspek utama yang perlu diamati pada analisis model pembelajaran yang digunakan di kelas 3 SD selama ini tentang membaca lancar, yaitu: (1) Kesesuaian dengan ketercapaian Kompetensi Dasar yang terdapat di dalam kurikulum yang sedang digunakan. (2) Kesesuaian dengan karakteristik siswa kelas tiga SD. (3) Kesesuaian dengan unsur literasi membaca. (4) Kesesuaian dengan pemodelan prosodi. (5) Kesesuaian dengan teks bacaan siswa yang digunakan.

Analisis kebutuhan siswa tidak hanya mengungkapkan betapa pentingnya siswa menguasai kemampuan membaca lancar dengan memperhatikan penggunaan

jeda, intonasi, dan ekspresi suara. Melainkan juga mengungkapkan kesukaan anak terhadap membaca, jenis teks bacaan yang dibutuhkan siswa, penggunaan warna, dan penggunaan gambar atau ilustrasi.

3.5.2 Tahap Perancangan (*Prototyping Phase*)

Tahap perancangan merupakan merancang model pembelajaran *oral reading fluency* untuk kelas III SD. Tahap perancangan model, dirancang model yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tahap perancangan produk yang berupa model dirancang sesuai dengan komponen membaca lancar. Perancangan model memperhatikan kesesuaian materi dengan kurikulum yang sedang digunakan, kesesuaian dengan karakteristik siswa, dan kesesuaian dengan prinsip model pembelajaran *oral reading fluency* yang membutuhkan banyak jawaban atau banyak cara dalam penyelesaian.

Tahap perancangan model pembelajaran *oral reading fluency* melibatkan guru-guru di Sumatera Barat, yaitu guru kelas tiga di SD Negeri Lubuk Minturun kota Padang, SD Negeri Lolong kota Padang, MIN kota Pariaman, SD Negeri Kampung Jawa kota Solok, SD Negeri kota Payakumbuh, dan SDIT kabupaten Lima Puluh Kota. Teknik perancangan model pembelajaran *oral reading fluency* dengan menemui guru satu persatu ke sekolah dan membahas bersama guru perancangan model pembelajaran *oral reading fluency*. Hasil rancangan disimulasikan oleh satu guru praktisi. Guru lain memberikan penilaian bagian yang masih kurang sebelum diujicobakan di kelas sekolah dasar. Selanjutnya dilakukan FGD untuk menyamakan persepsi sebelum model pembelajaran *oral reading fluency* diujicobakan dan diimplementasikan. Perancangan model pembelajaran diharapkan dapat mencapai seperti yang diharapkan, yaitu berkualitas tinggi. Tahap perancangan pengembangan terdiri dari (a) draft awal, (b) prototype 1, (c) prototype 2, dan (d) prototype 3 yang dijabarkan sebagai berikut.

3.5.2.1 Draft Awal

Draft awal adalah produk hasil rancangan model pembelajaran *oral reading fluency* yang pertama. Setelah *draft* awal terbentuk, dilakukan metode evaluasi berupa *self evaluation*. *Self evaluation* dilakukan dengan cara menggunakan angket

self evaluation skala likert. Hasil angket *self evaluation* skala likert digunakan untuk merevisi bagian yang memiliki kekurangan.

Berikutnya mengonsultasikan dan mendiskusikan produk dengan ahli, serta meminta tanggapan ahli (*expert review*) untuk memprediksi apakah *draft* awal dapat digunakan seperti yang diharapkan. Pengumpulan penilaian ahli dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar validasi. Validasi yang dilakukan meliputi validasi isi dan validasi konstruk. Validasi isi dilakukan untuk melihat apakah produk yang dirancang telah sesuai dengan pemilihan KI dan KD dalam pembelajaran membaca kelas III SD dan sesuai dengan model membaca lancar. Validasi konstruk meliputi aspek format dan bahasa dari produk. Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan memberikan lembar validasi kepada pakar.

Tingkat validitas isi dan konstruksi model yang dikembangkan dapat dilakukan secara teoritis maupun secara empiris. Secara teoritis, validitas isi dan konstruksi dapat dikaji melalui penilaian para ahli (validator) untuk menilai kesesuaian setiap butir instrumen yang diukurnya. Secara empiris, dapat dilakukan dengan validitas hasil model untuk melihat tingkat ketelitian dan ketepatan datanya.

Tujuan validitas model adalah untuk menentukan berfungsi-tidaknya suatu produk berdasarkan kriteria materi, konstruksi, dan bahasa. Bagian utama yang divalidasi adalah kesesuaian KD, indikator, kebenaran konsep, dan bahasa yang digunakan. Instrumen yang divalidasi oleh ahli, yaitu lembar observasi, lembar panduan wawancara, lembar angket, instrumen tes, buku model, dan buku cerita anak. Validasi dikatakan selesai, apabila validator menyatakan valid terhadap model, sehingga sudah siap untuk dilanjutkan pada tahap *prototype* 1. Masukan dari validator digunakan untuk memperbaiki atau merevisi model yang dikembangkan. Kegiatan validasi dilakukan dengan mengisi lembar validasi model dan diskusi sampai diperoleh suatu model yang valid menurut para ahli. Validasi model membaca lancar dilakukan dengan meminta tanggapan ahli (*expert review*) untuk data validasi.

3.5.2.2 Prototype 1

Evaluasi *prototype* 1 dilakukan dengan cara melakukan evaluasi orang per orang (*one-to-one evaluation*), yaitu dengan meminta salah satu guru praktisi

mensimulasikan dan memberikan komentarnya terhadap *prototype 2* yang telah dirancang. *One-to-one evaluation* dilakukan dengan menggunakan instrumen angket dan pedoman wawancara. Aspek yang menjadi acuan dalam kegiatan ini adalah keterlaksanaan sintak model pembelajaran *oral reading fluency* yang diciptakan.

3.5.2.3 Prototype 2

Evaluasi *prototype 2* dilakukan dengan melakukan *small group evaluation* dengan mempraktikkan model yang telah dirancang kepada sekelompok responden yang terdiri dari 3 guru praktisi mengujicobakannya di kelas mereka masing-masing. *Small group evaluation* dilakukan dengan cara uji coba dan diamati menggunakan lembar observasi, angket, dan pedoman wawancara kepraktisan kepada guru yang tergabung dalam kelompok kecil.

3.5.2.4 Prototype 3

Prototype 3 diprediksi sebagai *prototype final*. *Prototype final* diuji dengan uji lapangan. Uji lapangan dilakukan dengan tujuan untuk melihat tingkat kepraktisan. Praktikalitas merupakan tingkat keterpakaian rancangan *prototype* oleh guru dan siswa, yaitu dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model yang telah direvisi berdasarkan penilaian validator, *one-to-one evaluation*, dan *small group evaluation*. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *oral reading fluency* perlu mempersiapkan RPP. Persiapan RPP dilakukan agar pembelajaran lebih terstruktur dan terarah, sehingga perlu penyusunan RPP sebelum melakukan uji coba. Pengumpulan data pada tahap *Prototype 3* dilakukan dengan cara observasi, penyebaran angket respon guru, angket respon siswa, wawancara, catatan anekdot, expert judgment, dan respondent judgment.

Berikutnya, setelah dilakukan uji coba, guru dan siswa diberi angket. Tujuannya untuk mengetahui pendapat guru dan siswa tentang model yang digunakan saat proses pembelajaran. Hasilnya dianalisis dan jika belum praktis, dilakukan revisi untuk mendapatkan produk yang praktis. Lebih rinci, indikator praktikalitas dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut.

Tabel 3.12
Praktikalitas Model Membaca Lancar

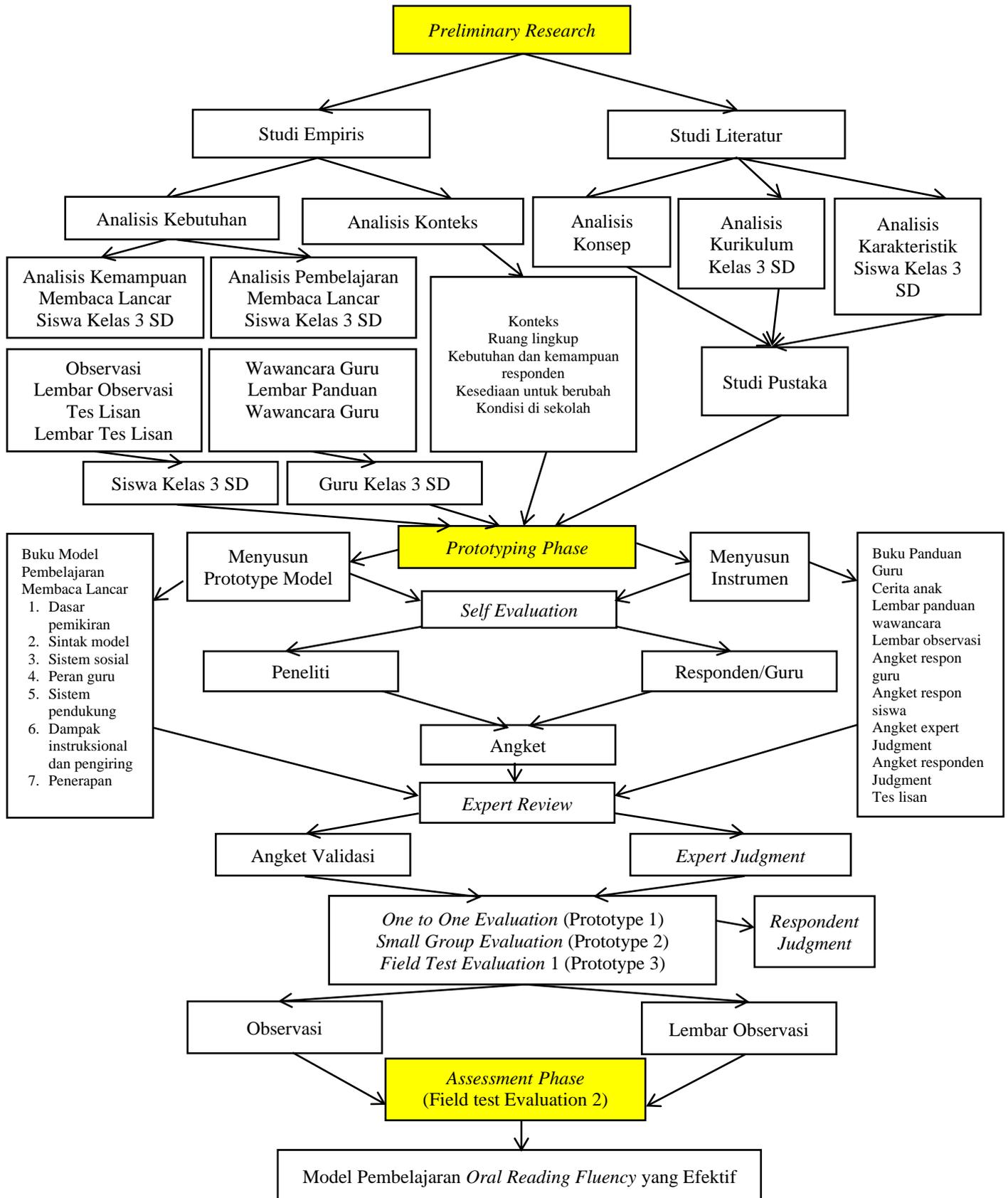
Aspek yang Dinilai	Metode Pengumpulan Data	Instrumen
Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model	Observasi pelaksanaan pembelajaran	Lembar Observasi Anekdote
Keterpakaian model	Pengisian angket	Angket Pedoman Wawancara Anekdote
Penggunaan waktu		
Kemudahan penggunaan dalam pembelajaran	Wawancara siswa	

Tabel di atas menuliskan bahwa aspek praktikalitas yang dinilai pada model membaca lancar meliputi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model, keterbacaan buku cerita anak, penggunaan waktu yang dibutuhkan, dan kemudahan penggunaan model dalam pembelajaran. Setelah *prototype* final dinyatakan praktis selanjutnya dilakukan penilaian untuk melihat efektivitas dari produk.

Berdasarkan jbaran tahap *prototyping phase* dapat disimpulkan bahwa pada tahap *prototyping phase* dilakukan kegiatan merancang model pembelajaran *oral reading fluency* untuk siswa kelas III SD sampai terbentuk *draft* awal. *Draft* awal dilakukan *self evaluation* dan *expert review*, sehingga menghasilkan *prototype* 1. *Prototype* 1 dievaluasi dengan cara *one-to-one evaluation*. *Prototype* 2 dilakukan dengan *small group evaluation*. Sampai terbentuk *prototype* 3 yang dipraktikkan dengan *field test evaluation* 1 untuk melihat praktikalitas *prototype* final.

3.5.3 Fase Penilaian (Assessment Phase)

Tahap penilaian dilakukan jika produk final yang terbentuk telah dinyatakan praktis. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap penilaian adalah mengevaluasi efektivitas dari produk final. Evaluasi efektivitas dipusatkan untuk mengevaluasi apakah model membaca lancar dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang efektif dalam memahami dekode kata dan pemaknaan teks siswa. Tahap penilaian menjadi hasil akhir rangkaian pengembangan model membaca lancar. Indikator efektivitas produk dapat dilihat pada tabel 3.13 berikut.



Gambar 3.3 Bagan Alur Prosedur Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran *Oral Reading Fluency* Adaptasi Model Penelitian Plomp

Chandra, 2022

PEMBELAJARAN ORAL READING FLUENCY MELALUI PEMODELAN PROSODI BERBANTUAN TUTOR BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.13
Indikator Efektivitas Model Membaca Lancar

No	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Instrumen
1.	Jeda	Pemberian Tes	Tes Lisan
2.	Intonasi	Pemberian Tes	Tes Lisan
3.	Ekspresi suara	Pemberian Tes	Tes Lisan

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan model membaca lancar yang dikembangkan, dilakukan uji coba efektivitas kelas eksperimen pada siswa kelas III SD Negeri Lubuk Minturun kota Padang, MIN kota Pariaman III B, SD Negeri Kampung Jawa kota Solok III B, dan SDIT kabupaten Lima Puluh Kota. Kelas kontrol di MIN kota Padang III A dan B. Data efektivitas produk diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada siswa, dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi data. Penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, penyebaran angket, didukung dengan catatan anekdot, studi pustaka, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan di sekolah sampel. Observasi bertujuan untuk mengamati kebutuhan siswa tentang model pembelajaran *oral reading fluency* yang digunakan dalam proses pembelajaran dan keterlaksanaan model yang diujicobakan. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa kelas 2 SD di Sumatera Barat. Wawancara dilakukan untuk memperkuat data dari hasil observasi sebelumnya. Penyebaran angket dilakukan kepada siswa dan guru berkaitan dengan penelitian pengembangan model membaca lancar. Catatan anekdot dibutuhkan untuk mengumpulkan data tentang kejadian yang muncul secara tiba-tiba dalam situasi khusus dan berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Teknik analisis data pada tahap *preliminary research* dilakukan dengan melakukan (1) observasi untuk data kebutuhan model yang digunakan di kelas 3 SD dan karakteristik siswa kelas 3 SD. (2) Penyebaran angket guru untuk data kebutuhan model yang digunakan di kelas 3 SD, angket kebutuhan guru tentang model yang tepat untuk pembelajaran membaca lancar, dan data karakteristik siswa kelas 3 SD. (3) Penyebaran angket siswa untuk data kebutuhan siswa dan data

karakteristik siswa kelas 3 SD. (4) Wawancara guru untuk data analisis model yang telah digunakan di kelas 3 SD, data analisis kebutuhan guru, dan data analisis karakteristik siswa kelas 3 SD. (5) Wawancara siswa untuk data kebutuhan siswa dan karakteristik siswa. (6) Studi dokumentasi untuk data analisis model yang pernah digunakan dalam pembelajaran membaca lancar dan analisis kurikulum. (7) Studi pustaka untuk data analisis kurikulum, analisis konsep, dan analisis karakteristik siswa.

Teknik analisis data pada tahap *prototyping phase* dilakukan dengan melakukan (1) Observasi untuk data *one to one evaluation*, *small group evaluation*, dan *field test evaluation 1*. (2) Penyebaran angket untuk data self evaluation dan expert review. (3) Penyebaran angket respon guru untuk data small group evaluation dan field test evaluation 1. (4) Penyebaran angket respon siswa untuk data small group evaluation dan field test evaluation 1. (5) Wawancara guru untuk data one to one evaluation, small group evaluation, dan field test evaluation 1. (6) Wawancara siswa untuk data small group evaluation dan field test evaluation 1. (7) Catatan anekdot untuk data one to one evaluation, small group evaluation, dan field test evaluation 1. (8) Expert judgment untuk data field test evaluation 1. (9) Respondent judgment untuk data field test evaluation 1. Teknik analisis data pada tahap *assessment phase* dilakukan dengan melakukan (1) Observasi untuk data field test evaluation 2 (efektivitas). (2) Tes untuk data field test evaluation 2 (efektivitas). Berikut merupakan tabel teknik pengumpulan data yang dimaksud.

Tabel 3.14
Teknik Pengumpulan Data Penelitian

No	Rumusan Masalah	Tahap Desain Penelitian	Kegiatan/Evaluasi	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sumber Data	Data/ Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bagaimana profil kebutuhan kemampuan membaca lancar siswa sekolah dasar?	<i>Preliminary Research</i> (Analisis Pendahuluan)	Analisis Kurikulum	Studi Pustaka Studi Dokumentasi		<i>Bigdata</i> (buku, jurnal, internet) RPP/ Silabus	Karakteristik Kebutuhan Model Pembelajaran <i>Oral Reading Fluency</i> (Teori desain)
			Analisis Karakteristik Anak Usia 7-8 Tahun di Kelas 2 SD	Studi Pustaka Wawancara guru Observasi dan catatan anekdot	Lembar Panduan Wawancara guru Lembar Observasi Lembar Angket Guru	<i>Bigdata</i> (buku, jurnal, internet), siswa, Guru	
			Analisis Kebutuhan Siswa dan Guru	Observasi Wawancara	Lembar Angket Lembar Panduan Wawancara	Siswa dan Guru	
2	Bagaimana profil proses membaca lancar siswa sekolah dasar?		Analisis Konsep	Studi Pustaka		<i>Bigdata</i> (buku, jurnal, internet)	Karakteristik Model Pembelajaran <i>Oral Reading Fluency</i> (Teori desain)
			Analisis Model yang Telah Digunakan di Kelas 2 SD	Observasi Wawancara	Lembar Observasi Lembar Angket Guru Lembar Panduan Wawancara	Guru RPP/	

No	Rumusan Masalah	Tahap Desain Penelitian	Kegiatan/Evaluasi	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sumber Data	Data/Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				Studi Dokumentasi		Silabus	
3	Bagaimana rancangan model pembelajaran <i>oral reading fluency</i> melalui pemodelan prosodi berbantuan tutor dalam mengembangkan kemampuan membaca lancar siswa?	<i>Prototyping Phase</i> (Tahap Perancangan)	<i>Self Evaluation</i>	Observasi	Lembar Angket	Peneliti	Prototype Awal Model Pembelajaran <i>Oral Reading Fluency</i>
			<i>Expert Review</i>	Validasi Instrumen Expert Judgment Praktikalitas Expert Judgment Efektivitas	Lembar Angket Validasi Lembar Prediksi Kepraktisan oleh Pakar Lembar Prediksi Keefektifan oleh Pakar	Pakar	
4	Bagaimana proses pengembangan model pembelajaran <i>oral reading fluency</i> melalui pemodelan prosodi berbantuan tutor dalam mengembangkan kemampuan membaca lancar siswa?		<i>One to One Evaluation</i> (Simulasi Model)	Observasi Wawancara	Lembar Observasi Lembar Prediksi Kepraktisan oleh Partisipan/Guru Lembar Wawancara	Guru	Prototype Final Model Pembelajaran <i>Oral Reading Fluency</i>
			<i>Small Group Evaluation</i> (Uji coba kelompok kecil)	Observasi Wawancara Studi Dokumentasi	Lembar Observasi Lembar Angket Guru Lembar Angket Siswa Lembar Panduan Wawancara	Siswa dan Guru RPP/ Silabus	
			<i>Field Test Evaluation 1</i> (Uji coba kelompok besar)	Observasi	Lembar Observasi Lembar Angket Respon Guru	Siswa dan Guru	

No	Rumusan Masalah	Tahap Desain Penelitian	Kegiatan/Evaluasi	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sumber Data	Data/ Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				Wawancara Studi Dokumentasi	Lembar Angket Respon Siswa Lembar Panduan Wawancara	RPP/ Silabus	
5	Bagaimana keefektifan model pembelajaran <i>oral reading fluency</i> melalui pemodelan prosodi berbantuan tutor dalam mengembangkan kemampuan membaca lancar siswa?	<i>Assessment Phase</i> (Tahap Penilaian)	<i>Field Test Evaluation 2</i> (Uji Efektivitas)	Tes	Lembar Tes	Siswa	Model Pembelajaran <i>Oral Reading Fluency</i>

3.7 Analisis Data

Analisis data dilakukan berdasarkan rumusan masalah, desain penelitian, instrumen yang digunakan, dan teknik pengumpulan data. Data dikumpulkan berdasarkan instrumen penelitian yang digunakan dan menerapkan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik non tes ini juga digunakan sebagai instrumen penelitian dan menjadi bagian dari data yang dapat digunakan peneliti dalam menarik suatu temuan atau memperkuat suatu temuan. Perolehan akhir penelitian ini adalah model pembelajaran *oral reading fluency* melalui pemodelan prosodi berbantuan tutor sebagai suatu temuan model yang diuji dengan langkah-langkah yang tepat. Berikut merupakan jabaran analisis data penelitian model pembelajaran *oral reading fluency* melalui pemodelan prosodi berbantuan tutor berdasarkan hasil validasi instrumen, uji coba model, dan penilaian kemampuan membaca lancar siswa.

3.7.1 Teknik Analisis Data pada Tahap *Preliminary Research*

Menjawab rumusan masalah *pertama*, profil kebutuhan kemampuan membaca lancar siswa sekolah dasar, perlu dilakukan: observasi menggunakan lembar observasi, catatan anekdot, dan penyebaran angket; wawancara menggunakan lembar panduan wawancara; dan studi dokumentasi. Pengolahan data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi tentang analisis kebutuhan siswa dan guru, analisis karakteristik siswa kelas 2 SD, analisis kurikulum, dan analisis model pembelajaran yang digunakan selama ini di kelas 2 SD dilakukan dengan teknik statistik deskriptif melewati proses pengolahan data (editing), mereduksi data, coding, menyajikan data, dan menarik simpulan. Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel, diagram, dan narasi.

Menjawab rumusan masalah *kedua*, profil proses membaca lancar siswa sekolah dasar, perlu dilakukan analisis konsep dan analisis proses membaca lancar dengan menggunakan lembar observasi, angket, dan studi pustaka. Pengolahan data hasil observasi dan angket dilakukan dengan teknik statistik deskriptif melewati proses pengolahan data (editing), mereduksi data, coding, menyajikan data, dan menarik simpulan. Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel, diagram, dan narasi.

3.7.2 Teknik Analisis Data pada Tahap *Prototyping Phase*

Teknik analisis data pada tahap *prototyping phase* membahas tentang pengolahan data validitas, pengolahan data reliabilitas, pengolahan data praktikalitas, dan pengolahan data hasil wawancara dan hasil observasi. Rincian pembahasan teknik analisis data pada tahap *prototyping phase* dapat diuraikan sebagai berikut.

3.7.2.1 Pengolahan Data Validitas

Menjawab rumusan masalah *ketiga*, rancangan model pembelajaran *oral reading fluency* menggunakan pemodelan prosodi berbantuan tutor dalam mengembangkan kemampuan membaca lancar siswa, perlu dilakukan perancangan instrumen penelitian, validitas, dan reliabilitas. Pengolahan data perancangan instrumen penelitian berdasarkan hasil analisis pendahuluan. Pengolahan data validasi model pembelajaran membaca lancar yang dikembangkan, yaitu validitas internal/konstruk dan validitas eksternal (*expert judgment*). Teknik analisis validitas model pembelajaran *oral reading fluency* dilakukan untuk melihat data hasil validasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan model membaca lancar secara lisan perlu terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

Instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi. Uji validitas dalam penelitian pengembangan model membaca lancar berupa *expert judgement* dan uji validitas. Pada penelitian pengembangan model membaca lancar, uji validitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22.

3.7.2.2 Pengolahan Data Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data temuan. Data dinyatakan reliable apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama. Sedangkan dalam data kualitatif, suatu realitas bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten. Proses pengujian reliabelitas dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS seri 22. Tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi yang disajikan pada tabel 3.15 berikut.

Tabel 3.15
Interpretasi Koefisien Korelasi Reliabilitas

Koefisien korelasi	Kriteria reliabilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat rendah

3.7.2.3 Pengolahan Data Praktikalitas

Menjawab rumusan masalah *keempat*, proses pengembangan model pembelajaran *Oral Reading Fluency* melalui pemodelan prosodi berbantuan tutor dalam mengembangkan kemampuan membaca lancar siswa perlu dilakukan uji praktikalitas. Kategori kepraktisan menggunakan klasifikasi pada tabel 3.18 (Purwanto, 2004). Berdasarkan tabel 3.16 dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dikatakan praktis jika target pencapaian nilai praktikalitasnya $\geq 75\%$.

Tabel 3.16
Kategori Praktikalitas Produk

No.	Tingkat Pencapaian (%)	Kategori
1	85 – 100	Sangat Praktis
2	75 – 84	Praktis
3	60 – 74	Cukup Praktis
4	55 – 59	Kurang Praktis
5	0 – 54	Tidak Praktis

3.7.2.4 Pengolahan Data Hasil Wawancara dan Hasil Observasi

Teknik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hasil wawancara. Ada empat tahapan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan melakukan penarikan simpulan. Mereduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, dan mentransformasi data mentah yang diperoleh melalui hasil wawancara.

3.7.3 Teknik Analisis Data pada Tahap *Assessment Phase*

Menjawab rumusan masalah *kelima*, keefektifan model pembelajaran *oral reading fluency* melalui pemodelan prosodi berbantuan tutor dalam mengembangkan kemampuan membaca lancar siswa perlu dilakukan uji efektivitas

model membaca lancar. Data *assessment phase* dilakukan dengan melakukan uji efektivitas model membaca lancar.

Uji efektivitas dilakukan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran membaca lancar yang dikembangkan jika digunakan di kelas 3 SD. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Data dalam penelitian pengembangan model membaca lancar secara lisan diolah dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 22 dan dianalisis dengan *nonequivalent control group design* apabila data berdistribusi normal (parametrik) dan uji Mann – Whitney apabila data berdistribusi tidak normal (non parametrik). Data berupa keterampilan membaca lancar secara lisan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik dengan desain faktorial $\frac{X1 \times X2}{X3 \times X4}$. Kategori pembagian skor N-Gain dapat diamati pada tabel 3.17.

Tabel 3.17
Pembagian Skor N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Setelah diperoleh N-Gain, berikutnya dilakukan uji statistik untuk mengetahui efektivitas penerapan pengembangan model membaca lancar. Untuk mengetahui efektivitas dilakukan uji rerata. Uji perbedaan rerata data N-Gain keterampilan membaca lancar secara lisan dilakukan dengan menggunakan uji t independen (*independent sample t test*). Sebelum melakukan uji tersebut, dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Data dikatakan efektif apabila memenuhi kategori tafsiran efektivitas N-Gain sesuai dengan tabel 3.18 berikut.

Tabel 3.18
Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40 – 55	Kurang efektif
56 – 75	Cukup efektif
> 76	Efektif

3.8 Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud, yaitu pembahasan tentang pembelajaran *oral reading fluency* melalui pemodelan prosodi berbantuan tutor dan kemampuan membaca lancar. Berikut merupakan jabaran lebih lengkap tentang definisi operasional penelitian pengembangan model pembelajaran *oral reading fluency*.

3.8.1 Model Pembelajaran *Oral Reading Fluency*

Model pembelajaran *oral reading fluency* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori *oral reading fluency* yang dipelopori oleh S. Jay Samuels dan berdasarkan metode tutor dekode dan pemodelan prosodi oleh Rasinski dan Samuels. Model pembelajaran *oral reading fluency* melewati proses validasi sintak sebelum uji coba. Model pembelajaran *oral reading fluency* sebagai variabel bebas diterapkan dengan menggunakan tutor dekode dan pemodelan prosodi. Tutor dekode untuk memudahkan siswa dalam membaca kata-kata yang masih sulit diucapkan oleh siswa. Pemodelan prosodi untuk menguasai makna teks bacaan yang dibaca dengan teknik membaca lancar. Proses pembelajaran membaca lancar dilakukan berdasarkan sintak model pembelajaran *oral reading fluency* yang dikembangkan. Sintak model CRF, yaitu: (1) *guess*, (2) *prosody modeling*, (3) *early decode tutor*, (4) *independent reading*, dan (5) *communication*.

a. Sintak *Guess*

Kegiatan yang dilakukan pada sintak *Guess* (Terka), yaitu: (1) Mengamati lingkungan sekitar. (2) Tanya jawab tentang objek yang diamati. (3) Mengamati gambar/video/audio yang berkaitan dengan teks yang akan dibaca. (4) Siswa mengamati judul. (5) Memperkenalkan para tokoh dengan cara menceritakan nama-nama mereka. (6) Membuat pertanyaan tentang judul atau topik kajian. (7) Menerka isi teks bacaan.

b. Sintak *Prosody Modeling*

Kegiatan operasional yang dilakukan dalam sintak *Prosody Modeling*, yaitu: (1) Mencontohkan membaca dengan menggunakan lafal, intonasi, dan ekspresi. (2) Membahas bersama siswa bagaimana menggunakan suara untuk merefleksikan dan menambah makna dari bagian yang dibaca. (3) Pembaca melambat untuk memahami bagian teks yang sulit. (4) Mengubah suara menjadi karakter yang

berbeda, angkat dan turunkan nada dan volume bacaan pada titik yang berbeda, tandai tanda baca dengan jeda, dan menggunakan jeda dramatis dan panjang untuk menambahkan makna. (5) Menyampaikan pesan kepada siswa bahwa siswa harus mencoba membaca dengan cara ini ketika membaca lancar secara lisan. (6) Meniru dan mencobakan membaca dengan menggunakan lafal, intonasi, dan ekspresi.

c. *Sintak Early Decode Tutor*

Aktivitas dilanjutkan pada sintak *Early Decode Tutor* (Tutor Awal Dekode), yaitu: (1) Membaca teks secara bersamaan dalam kelompok besar. (2) Membaca teks dalam kelompok kecil. (3) Membaca teks berpasangan. (4) Proses tutor berpasangan antara siswa yang sudah lancar dengan yang belum lancar membaca kata. (5) Siswa yang mampu membaca lancar kata yang belum dikenal siswa memandu temannya yang belum mampu.

d. *Sintak Independent Reading*

Kegiatan yang dilakukan dalam sintak *Independent Reading* (Membaca Mandiri), yaitu: (1) Membaca secara mandiri teks bacaan dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, dan ekspresi. (2) Berlatih membaca lancar secara berulang. (3) Mengatur tahapan dalam membaca untuk pembacaan berikutnya. (4) Mencobakan dengan teks yang berbeda.

e. *Sintak Communication*

Kegiatan yang dilakukan dalam sintak *Communication* (Komunikasi), yaitu: (1) Membuktikan kebenaran hasil prediksi siswa tentang isi teks bacaan. (2) Tanya jawab tentang isi teks bacaan. (3) Menceritakan isi teks bacaan dengan bahasa sendiri. (4) Menceritakan boleh secara tulisan atau lisan.

3.8.2 Kemampuan Membaca Lancar

Model pembelajaran *oral reading fluency* dikembangkan untuk menstimulasikan kemampuan membaca lancar dengan memperhatikan penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi suara. Kemampuan membaca lancar merupakan variabel terikat yang ingin dicapai dalam penelitian. Kemampuan membaca lancar diukur dengan memperhatikan penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi suara. Anggapan dasar penelitian bahwa penelitian menghasilkan model pembelajaran *oral reading fluency* yang efektif dan dapat digunakan di kelas rendah sekolah dasar.